

## Review Literatur: COVID-19 pada Hewan

Wahyuni<sup>1</sup>, Ferra Hendrawati<sup>1</sup>, Fitri Amaliah<sup>1</sup>, Muflihanah<sup>1</sup>, M. Gustav Satriadistfa Septiadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Medik veteriner Balai Besar Veteriner maros  
[yunihadipurnama@gmail.com](mailto:yunihadipurnama@gmail.com)

### Abstrak

Pandemi penyakit Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia. Belum diketahui secara pasti pola penyebaran dan asal dari munculnya penyakit ini. Para peneliti menduga bahwa virus ini berasal dari hewan liar yang bermutasi lalu menyerang ke manusia. Tujuan dari penulisan review ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan tambahan informasi tentang penyakit Covid-19 yang dapat terjadi pada hewan terutama hewan kesayangan serta gejala klinis, pencegahan hingga pengobatannya.

---

**Kata kunci :** *Covid-19, hewan, pandemic*

### Covid-19 in Animals

#### Abstract

The pandemic of Covid-19 has spread throughout the world. There's still not a certain information about the pattern of spread and cause of this disease. The researchers presume that this virus came from wild animals that mutated and then attacked humans. The purpose of this review is to provide knowledge and information about the Covid-19 that can infected animals especially pets, clinical symptoms, prevention and treatment.

---

**Key words :** Covid-19, animal, pandemic

### Pendahuluan

Dunia digemparkan oleh mewabahnya sebuah penyakit yang menjadi awal pandemi di Kota Wuhan, Negara Republik Cina pada bulan Desember tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) secara resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus. Di China, Corona virus berasal dari satwa liar seperti kelelawar dimana terjadi mutasi sehingga tercipta virus baru yang mempunyai kemampuan menginfeksi

manusia. Corona merupakan jenis virus yang menurut WHO dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernafasan yang lebih parah seperti yang terjadi pada pandemi *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) tahun 2002-2003 dan wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Korea Selatan tahun 2015 yang disebabkan oleh virus Corona. Seiring dengan waktu virus corona jenis baru muncul kembali pada akhir tahun 2019 yang disebabkan oleh SARS-COV2. Gejala SARS-COV2 yang ditunjukkan serupa dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibandingkan dengan COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020.

Terdapat tujuh jenis virus corona yang diketahui telah menginfeksi manusia selain virus baru ini (COVID 19). Virus corona umumnya dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERSr CoV), *Severe Acute Respiratory Syndrome Associated Coronavirus* (SARSr CoV) dan novel coronavirus 2019 (COVID-19) diketahui dapat menyebabkan pneumonia ringan hingga berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet, panas dan dapat dinonaktifkan secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin. Sehingga cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan selama wabah ini.

COVID-19 telah menjadi patogen utama dari wabah penyakit pernapasan yang muncul saat ini. COVID-19 merupakan keluarga besar virus RNA untai tunggal (+ ssRNA) yang dapat diisolasi pada spesies hewan yang berbeda. Virus ini diketahui dapat menularkan ke spesies lain dan pada manusia dapat menyebabkan gejala penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang

lebih parah seperti MERS dan SARS. Virus yang terakhir kemungkinan berasal dari kelelawar yang kemudian pindah ke inang mamalia lain yaitu musang palem Himalaya untuk SARS-CoV dan onta dromedaris untuk MERS-CoV sebelum melompat ke manusia. Dinamika SARS-Cov-2 saat ini tidak diketahui secara pasti, namun kemungkinan terdapat spekulasi bahwa virus ini juga berasal hewan.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari tulisan ini antara lain :

1. Mengetahui informasi tentang penyakit Covid-19 yang dapat terjadi pada hewan terutama hewan kesayangan
2. Mengetahui kejadian Covid 19 pada hewan
3. Mengetahui gejala klinis , pencegahan serta pengobatannya.

### **Manfaat**

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi terkait kejadian Covid-19 pada hewan.
2. Pemilik hewan untuk lebih berhati-hati dalam menjaga hewan kesayangannya agar tidak melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi Covid-19.

### **Materi dan Metode**

Materi dan metode dari penulisan ini adalah dengan mencari berbagai literatur dan jurnal baik nasional maupun internasional yang terkait dengan kejadian Covid-19 pada hewan.

## Hasil dan Pembahasan

Kasus hewan yang tertular virus corona jenis baru memang belum banyak dilaporkan. Beberapa kasus hewan yang diduga terinfeksi virus corona baru atau covid-19 ini telah dilaporkan di dunia yaitu kasus pertama yang telah dilaporkan adalah seekor anjing usia 17 tahun di Hongkong yang menunjukkan hasil uji positif coronavirus di Bulan Maret yang beberapa waktu kemudian anjing tersebut pun mati. Masih di Bulan Maret tepatnya pada tanggal 24 juga ditlaporkan kasus Covid-19 pada kucing di Belgia namun tidak sampai menyebabkan kematian pada kucing tersebut. Seekor harimau dan dua ekor kucing di Kota New York pada Bulan April menjadi kasus ke empat terinfeksi Covid-19.

Berdasarkan empat kasus kejadian pada hewan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa Covid-19 dapat menginfeksi hewan terutama hewan kesayangan seperti anjing dan/ atau kucing. Hasil penelitian pada beberapa spesies hewan yang diuji, menunjukkan bahwa kucing dan musang rentan terhadap infeksi Covid -19 daripada anjing sedangkan babi, ayam dan itik paling tahan terhadap infeksi jika dibandingkan pada kucing, musang dan anjing.

Mekanisme infeksi hewan oleh virus Covid-19 diduga berasal dari manusia yang sebelumnya telah terinfeksi virus tersebut kemudian menularkannya ke hewan kesayangannya. Seperti halnya kasus pertama di Hongkong, penularan diduga berasal dari pemilik hewan itu sendiri yang sebelumnya sudah terinfeksi Covid-19. Namun, tidak dilakukan tes laboratorium terhadap anjing tersebut disebabkan karena pemilik menolak untuk melakukan uji laboratorium terhadap anjing kesayangan miliknya.

Laporan terinfeksi kucing di Belgia oleh virus Covid-19 yang mengalami gejala pencernaan dan pernafasan, seperti diare dan muntah diketahui terjadi setelah pemilik terinfeksi Covid-19 ketika kembali dari berpergian ke Italia. Pemilik kucing kemudian membawa muntahan kucing miliknya dan kemudian diteliti oleh Dr. Daniel Desmecht di Fakultas Kedokteran Hewan

Liege. Hasil uji laboratorium menunjukkan adanya virus Sarcov-2 pada sampel kucing tersebut. Sedangkan kejadian pada harimau di Kota New York diduga akibat tertular dari penjaga hewan yang telah terkena Covid-19, gejala yang terlihat pada harimau tersebut adalah lemas dan kehilangan nafsu makan.

Semua hewan yang dilaporkan terinfeksi Covid-19 diketahui berasal dari pemilik yang sebelumnya telah terinfeksi Covid-19. Jadi kemungkinan terdapat penularan dari manusia ke hewan dan bukan sebaliknya. Namun potensi penularan antar hewan kemungkinan juga dapat terjadi. Gejala klinis dari hewan yang terinfeksi Covid-19 adalah gejala pencernaan dan pernafasan. Hal ini terlihat jelas pada kucing dan sejenisnya tetapi pada anjing tidak nampak gejalanya. Tingkat morbiditas dan mortalitas dari kejadian penyakit ini sangat rendah. Pengobatan untuk kasus Covid-19 hanya bersifat supportif untuk mengurangi gejala klinis yang terlihat. Namun karena tingkat kematian yang sangat rendah sehingga penyakit ini dikatakan dapat sembuh dengan sendirinya setelah pasien membentuk antibodi di dalam tubuhnya.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan agar pemilik hewan dapat menjaga hewan kesayangannya tidak terinfeksi Covid-19, yaitu diantaranya :

1. Tetap di rumah bersama hewan peliharaan.
2. Selalu menjaga kebersihan
3. Membatasi kontak dengan hewan bila pemilik menunjukkan gejala sakit.
4. Mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir sebelum maupun sesudah kontak dengan hewan.
5. Menggunakan masker saat mengajak hewan kesayangan keluar rumah.
6. Menjauhkan hewan kesayangan dari kontak dengan hewan liar.

## Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penulisan ini antara lain :

1. Hewan peliharaan dapat terinfeksi Covid-19 oleh virus SarsCov-2.
2. Hewan yang dilaporkan terinfeksi Covid-19 adalah kucing, anjing dan harimau.
3. Gejala klinis Covid-19 pada hewan kesayangan yang nampak pada bangsa kucing adalah gejala pencernaan dan gejala pernafasan sedangkan pada anjing cenderung tidak terlihat gejala klinis.
4. Pencegahan Covid-19 pada hewan hampir serupa dengan manusia, menghindari kontak manusia yang terinfeksi Covid-19 ke hewan. Pengobatan hanya mengurangi gejala klinis yang timbul dan penyakit ini dapat sembuh secara sendiri karena sangat kecil tingkat kematiannya.

Saran dari penulisan ini antara lain :

1. Perlu dilakukan surveilans spesimen pada hewan kesayangan, khususnya apabila pemilik terinfeksi Covid-19.
2. Pengambilan spesimen tetap mengikuti protokol biorisiko level 3 dengan kehati-hatian karena virus Covid-19 bersifat zoonotik.

## Daftar Pustaka

- CDC. 2020. Coronavirus Disease 2019: COVID-19 and Animals. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/da-life-coping/pets.html>. Diakses tanggal 11 juni 2020.
- CDC.2020. Coronavirus Disease 2019: Interim Guidance for Public Health Professionals Managing People With COVID-19 in Home Care and Isolation Who have Pets or Other Animals.<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/animals/interim-guidance-managing-people.html> . Diakses tanggal 11 juni 2020.
- Cnetcom. 2020. Corona virus in cats and dogs,” How does covid-19 impact pets?’. <https://www.cnet.com/how-to/coronavirus-in-cats-and-dogs-how-does-covid-19>. Diakses tanggal 11 juni 2020.
- Gita Amanda. 2020. Makin Banyak Hewan Terinfeksi Covid-19, Perlukah Khawatir?. Republika online. <https://republika.co.id/berita//q8et4r328/makin-banyak-hewan-positif-covid-19-perlu-khawatir.html>. Diakses tanggal 11 juni 2020.
- Nafilah Sri Sagita. 2020. Studi Teliti 48 Hewan, Mana Saja yang paling Rentan terinfeksi Corona. Detikcom. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5012845/studi-teliti-48-hewan-mana-saja-yang-paling-rentan-terinfeksi-corona.html> . Diakses tanggal 12 juni 2020.
- The Ohio State University. 2020. Covid-19 and Animal. Collage of Veterinay Medicine. <https://vet.osu.edu/about-us/news/covid-19-and-animals>. Diakses tanggal 18 mei 2020